BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lenelitian ini dilakukan oleh peneliti terletak pada Kantor Desa Sungai Pandan Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berada di jalan Bintara Desa Sungai Pandan Hulu Provinsi Kalimantan Kodepos : 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif yang mana Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati, mengumpulkan serta menganalisa mengenai Implementasi Sistem Keuangan (Siskeudes) Di Kantor Desa Sungai Pandan Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Sitoyo, Sandu et al (2015), Mengemukakan motode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dengan judul **"**Implementasi Sistem Keuangan (Siskeudes) Di Kantor Desa Sungai Pandan Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara**"** ini menggunakan Metode penelitian Deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah menggambarkan keadaan yang tampak dilapangan seperti apa adanya atau ingin menggambarkan segala hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni peningkatan Kolaborasi antar

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

lembaga lain dalam sistem keuangan desa pada Kantor desa Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode ini dilakukan melalui wawancara, observasi serta diperlukannya dokumentasi yang valid dalam penelitian Deskriptif ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan-bahan yang masih mentah yang dikumpulkan peneliti dan kemudian diolah sehingga bisa menghasilkan informasi dan keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif dan yang akan menunjukkan fakta.Menurut Radjab Enny et al (2017). Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date, Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian di Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berasal dari subjek yang ada di Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun teknik pengambilan informan penelitian menggunakan teknik *purpove sampling* yang berjumlah 12 orang. *Purpove sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu berdasarkan kriteria sepsifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Berikut tabel sumber data atau informan pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Sumber Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	Rif'ad	Kepala Desa	1 Org
2	Syarifuddin, S.Sos	Sekretaris Desa	1 Org
3	Novita Agustina	Kepala Urusan Dan Perencanaan	1 Org

(1)	(2)	(3)	(4)
4	khairiyanti	Kepala Urusan Keuangan	1 org
5	Jayadi, S.Sos	Kepala Seksi Pemerintahan	1 org
6	Rahmat	Kepala Seksi Kesejahteraan Dan Pelayanan	1 Org
7	Mahdalina	Staf	1 Org
8	Mahdiannor	Ketua RT.001	1 Org
9	Muhammad Ali Yusni	Ketua RT.002	1 Org
10	Gt,Rony Fitriadi	Ketua RT.004	1 Org
11	Sarah	Badan Permusyawaratan Desa	1 Org
12	Fauzan	Badan Permusyawaratan Desa	1 Org
JUMLAH			**12 Orang**

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel. DO atau definisi operasional merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara.

Model kebijakan implementasi dari Edward III (dalam Agusino, 2016:136) terdapat 4 faktor dalam mengimplementasikan kebijakan publik, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi yang jelas, akurat, dan konsisten sangat penting dalam implementasi kebijakan untuk mencegah kesalahpahaman dan kebingungan di tingkat pelaksana. Komunikasi vertikal yang baik memastikan bahwa pelaksana memahami dan melaksanakan tugas sesuai dengan mandat. Baik komunikasi formal yang terstruktur maupun komunikasi non-formal yang bersifat insidental berperan penting dalam menciptakan produktivitas kerja dan kinerja komunikasi yang efektif dalam organisasi. Inkonsistensi dan ketidakjelasan dalam komunikasi dapat menyebabkan hambatan serius dalam pelaksanaan kebijakan.

2. Sumber daya

Sumber daya merujuk pada semua aset yang tersedia untuk menerapkan suatu kebijakan. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari dana dan personel hingga infrastruktur fisik dan dukungan teknis. Oleh karena itu, manajemen sumber daya sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan.

3. Disposisi atau sikap

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, ia dapat menjalankan kebijakan dengan baik sesuai keinginan pembuat kebijakan. Sebaliknya, jika disposisi implementor tidak baik, maka proses implementasi kebijakan menjadi tidak optimal.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

4. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan implementasi. Salah satu aspek krusial dari struktur tersebut adalah keberadaan Standar Operasional Prosedur sebagai panduan bagi setiap pelaksana. Struktur organisasi dapat memperlambat pengawasan dan memunculkan redtape, yaitu birokrasi yang rumit. Hal ini berpotensi membuat aktivitas organisasi menjadi kurang fleksibel.

Peneliti menggunakan Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C.Edward III (dalam Agustino, 2016:136).

Tabel 3.2 Desain Operasional Prosedur

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George C. Edward III (dalam Sobirin, 2023:187)	1. Komunikasi	1. Sosialisasi 2. Kejelasan 3. Konsestensi
	2. Sumber Daya	1. Fasilitas 2. Keterampilan 3. Pelatihan
	3. Disposisi	1. Pengangkatan Birokrasi 2. Insentif
	4. Struktur Birokrasi	1. SOP (Standar Operating Prosedur) 2. Fragmentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi Menurut KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.

Menurut Sudaryono (2017:216) "Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Menurut Tiara et al (2019), observasi adalah penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan yang memanfaatkan indera, baik secara langsung maupun tidak langsing dengan beberpa format observasi yang berisi sejumlah infikator perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2022:145) observasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Sehingga bisa dikatakan adanya suatu kegiatan yang tersusun di mana kegiatan tersebut dapat memberikan hasil dampak dari suatu kegiatan proses biologis atau Pengumpulan data ini dilakukan di Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknik Pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang teliti. Menurut Meleong (2018) wawancara adalah suatu percakapan itu dicapai oleh pewawancara (inteviewer) dan terwawancara(interviewee).

Wawancara dilakukan untuk mendengarkan data yang lebih akurat dan mendalam. Wawancara dalam menelitian inidilakukan secara tidak terstruktur. Sugiono (2020:116) memperkuat hal tersebut dengan menyampaikan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak yang terkait yaitu karyawan/karyawati Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti berkunjung ke Kantor Camat Sungai Pandan Kabupaten Hulu sungai Utara. Melalui wawancara ini nantinya akan diperoleh keterangan lebih lanjut mengenai bagaimana evektifitas penggunaan e-kataloq dalam pengadaan barang dan apa saja kelemahan kelemahannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan,

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak terkait. Sedangkan dalam penelitian dokumentasi merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya yang monumental dari seseorang. Sugiono (2020:124) menyampaikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Fitrah, Muh et al (2017) Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

   Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data salah satunya uju kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck.*

1. Memperpanjang Pengamatan

   Peneliti harus lebih sering mengunjungi lembaga guna observasi dan interview agar mendapatkan data yang akurat dari subjek. Tingkat keseringan mendatangi lokasi sangat mempengaruhi keakuratan data.

   Peneliti akan kembali kelapangan apabila dirasa data yang didapatkan kurang lengkap. Peneliti bisa melakukan wawancara lagi dengan responden lama dan bisa juga mencari responden baru untuk mendapatkan data yang variatif.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apayang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk membandingkan data-data tersebut. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari lapangan dengan teori dari para ahli, kemudian data tersebut dikaji dari sumber dan metodenya. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

4. Analisis kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapt dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data- data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkina akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung dalam pembuktian data yang telah di peroleh oleh penulis penelitian, contohnya dari bahan referensi adalah data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis. data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan Memberchek

Tahap member check merupakan kegiatan atau tahap pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

a. Melaksanakan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, kemudian hasilnya disampaikan atau dilaporkan pada responden atau sumber data untuk dikonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan.
b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perihal untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden dan sumber dat

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI